



BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini, peneliti akan memulai dengan menjelaskan latar belakang masalah yang mencakup hal-hal yang mendasari perlunya penelitian ini dilakukan. Selanjutnya, peneliti akan mengidentifikasi masalah yang menjadi fokus utama penelitian. Setelah itu, peneliti menetapkan batasan masalah berdasarkan identifikasi sebelumnya untuk mempersempit cakupan penelitian, mengingat adanya keterbatasan waktu, dana, dan tenaga yang dimiliki.

Peneliti juga akan merumuskan masalah secara jelas untuk mengarahkan pembahasan dan menjabarkan pokok utama penelitian. Dalam bab ini, akan disampaikan pula tujuan penelitian yang menjadi landasan pelaksanaannya serta manfaat yang diharapkan dapat diperoleh oleh pihak-pihak terkait setelah membaca hasil penelitian ini.

A. Latar Belakang Masalah

Perubahan iklim merupakan tantangan global utama, dengan sektor pertambangan dan maskapai penerbangan berkontribusi besar terhadap emisi karbon melalui pembakaran bahan bakar fosil dan eksploitasi sumber daya. Negara-negara, termasuk Indonesia, telah mengambil langkah untuk mengurangi emisi gas rumah kaca, seperti meratifikasi Protokol Kyoto pada tahun 2004 melalui Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2004. Protokol ini mendorong akuntansi karbon, yang meliputi pengakuan, pengukuran, pencatatan, penyajian, dan pengungkapan emisi karbon oleh perusahaan. Pengungkapan emisi karbon diharapkan meningkatkan citra positif perusahaan, terutama di industri dengan emisi intensif yang sering menghadapi pengawasan ketat dari masyarakat dan pemerintah, serta menjadi isu politik yang sensitif. Perusahaan dengan emisi tinggi



lingkungan. Pedoman internasional seperti Protokol Kyoto dan Perjanjian Paris mendorong negara-negara menerapkan kebijakan pengurangan emisi karbon, yang berdampak pada regulasi lebih ketat bagi perusahaan di negara yang berkomitmen terhadap perjanjian tersebut (Cahya, 2019). Salah satu inisiatif penting adalah *Carbon Disclosure Project (CDP)*, organisasi non-profit yang didirikan pada tahun 2000 di Inggris, yang bekerja sama dengan pemegang saham dan perusahaan besar untuk mengungkap emisi gas rumah kaca melalui standar sukarela guna menangani isu perubahan iklim (Herlina dan Juliarto, 2019).

Selain itu, tekanan terhadap entitas industri yang sensitif terhadap lingkungan semakin meningkat sejak adanya Protokol Kyoto. Pemangku kepentingan, termasuk regulator, investor, dan konsumen, semakin menuntut keterbukaan serta tanggung jawab perusahaan dalam mengelola dampak lingkungan. Untuk menjawab tuntutan ini, pelaporan keberlanjutan dan pengungkapan informasi lingkungan menjadi alat penting. Standar internasional seperti *Global Reporting Initiative (GRI)* dan *Task Force on Climate-related Financial Disclosures (TCFD)* mendukung perusahaan dalam menyajikan informasi yang transparan dan akuntabel, memastikan pengungkapan yang dilakukan bukan sekadar klaim tanpa dasar, tetapi mencerminkan komitmen nyata terhadap keberlanjutan lingkungan (Athaya et al., 2025).

Global Reporting Initiative (GRI) adalah organisasi independen internasional yang telah menjadi pelopor dalam pelaporan keberlanjutan sejak tahun 1997. Tujuan utama GRI adalah mendukung para pengambil keputusan dengan menyediakan standar dan kerangka multi-pemangku kepentingan untuk mendorong ekonomi global yang lebih berkelanjutan. Standar GRI adalah sistem pelaporan modular yang dirancang untuk membantu organisasi melaporkan dampak kegiatan mereka terhadap aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial. Standar ini terdiri dari tiga standar universal, yaitu GRI 101:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

yang mencakup dampak lingkungan secara luas, menjadikannya lebih detail dibandingkan kerangka lain seperti SASB atau TCFD. Keunggulan GRI terletak pada cakupannya yang luas, relevan bagi berbagai pemangku kepentingan, dan fleksibel untuk diadaptasi oleh berbagai sektor, sehingga cocok untuk penelitian yang berfokus pada isu keberlanjutan dan lingkungan.

Tabel 1.1
List Emiten yang memiliki data tidak lengkap

Sektor \ Tahun SR	2020	2021	2022	2023	GRI 305
Mining					
Rex International Holding Limited	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak
Occidental Petroleum Corporation (OXY)	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak
Devon Energy Corporation	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak
Chevron Corporation	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak
ConocoPhillips	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak
Exxon Mobil Corporation	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak
TC Energy Corporation	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya
Enbridge Inc.	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak
CNOOC Limited	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak
Towngas	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak
Airlines					
American Airlines Group Inc.	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak
Delta Air Lines Inc.	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak
Air Canada	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya
Cargojet Airways	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak
STARLUX Airlines	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya
LATAM Airlines Group S.A.	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak

Sumber: data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan tabel 1.1 perusahaan dari sektor *mining* terdapat 8 emiten yang telah membuat *sustainability report* lengkap untuk tahun 2020 hingga 2023 namun tidak terdapat indeks GRI 305 di dalamnya. lalu ada 1 emiten yang membuat *sustainability report* untuk tahun 2020 dan 2023 saja namun tidak terdapat indeks GRI 305. Selanjutnya ada 1 emiten yang tidak membuat *sustainability report* untuk tahun 2020 hingga 2023. Sedangkan pada sektor *airlines* terdapat 2 emiten yang membuat *sustainability report* secara lengkap namun tidak terdapat indeks GRI 305. Lalu terdapat 2 emiten yang





sustainability report tidak lengkap namun terapat indeks GRI 305, dan terdapat 1 emitan yang *sustainability report* tidak lengkap dan tidak terdapat indeks GRI 305. Lalu terdapat 1 emitan yang tidak terdapat indeks GRI 305 dan tidak membuat *sustainability report* untuk 2020 hingga 2023.

Dalam konteks ini, kualitas *carbon emission disclosure* menjadi isu penting untuk dievaluasi, karena pengungkapan yang baik mencerminkan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan lingkungan dan memberikan informasi yang relevan bagi para pemangku kepentingan. Namun, penelitian terkait kualitas pengungkapan ini masih terbatas, khususnya dalam membandingkan praktik antar negara dan sektor industri tertentu. Oleh karena itu, studi ini bertujuan untuk mengevaluasi kualitas *carbon emission disclosure* pada sektor pertambangan dan maskapai penerbangan di beberapa negara dengan latar belakang regulasi, aliran akuntansi, dan ekonomi yang beragam.

Berdasarkan penjelasan yang sudah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat topik kualitas *carbon emission disclosure*. Judul yang ditetapkan untuk penelitian ini adalah “Kualitas *Carbon Emissions Disclosure*: Studi Kasus Majemuk pada Sektor Pertambangan dan Maskapai Penerbangan berdasarkan Aliran Akuntansi *Anglo Saxon*, Asia Timur, dan Latin.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan, peneliti dapat menguraikan indentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *Carbon Emissions Disclosure* didefinisikan?
2. Bagaimana peran dari para pemangku kepentingan dalam pengungkapan *Carbon Emissions Disclosure*?



3. Bagaimana kualitas *Carbon Emissions Disclosure* pada *sustainability report* sesuai dengan standar GRI 305?



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

C. Batasan Masalah

1. Bagaimana *Carbon Emissions Disclosure* didefinisikan?
2. Bagaimana kualitas *Carbon Emissions Disclosure*?

D. Batasan Penelitian

Batasan penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Objek penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pengungkapan GRI 305 pada *sustainability report* dari 15 emiten dari sektor pertambangan dan maskapai penerbangan dengan aliran akuntansi *anglo saxon*, asia timur, dan latin.
2. Periode waktu yang dipakai oleh peneliti untuk memperoleh data yaitu tahun 2020 – 2023
3. Unit analisis yang digunakan oleh peneliti adalah *sustainability report* setiap emiten secara lengkap selama 4 tahun.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti dapat merumuskan masalah yang dibahas dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana *Carbon Emissions Disclosure* didefinisikan dan bagaimana kualitas *Carbon Emissions Disclosure*?”

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya oleh peneliti, berikut tujuan – tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Untuk mengukur kualitas pengungkapan *Carbon Emissions Disclosure*.
2. Untuk membandingkan kualitas pengungkapan *Carbon Emissions Disclosure* antar sektor dan aliran akuntansi yang dianut.
3. Untuk mendefinisikan dan mengungkapkan kualitas *Carbon Emissions Disclosure*.

G. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap penelitian yang dilakukan ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak antara lain:

1. Bagi Perusahaan

Memberikan wawasan kepada perusahaan mengenai pentingnya transparansi pengungkapan emisi karbon untuk meningkatkan kepercayaan investor dan reputasi perusahaan. Membantu perusahaan memahami bagaimana regulasi internasional dan tekanan pasar global memengaruhi persaingan.

2. Bagi regulator dan pemerintah

Memberikan rekomendasi kebijakan berbasis bukti untuk meningkatkan kualitas pengungkapan emisi karbon di sektor yang berdampak signifikan terhadap perubahan iklim. Mendorong regulator untuk mengadopsi standar pengungkapan yang lebih ketat dan relevan dengan kondisi lokal

3. Bagi investor

Memfasilitasi investor dalam mengambil keputusan yang lebih tepat berdasarkan tingkat transparansi dan kepatuhan perusahaan terhadap regulasi lingkungan. Membantu masyarakat memahami bagaimana perusahaan berkontribusi dalam mitigasi perubahan iklim melalui laporan keberlanjutan

4. Bagi peneliti selanjutnya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi dan pengetahuan bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian berkaitan dengan pembahasan topik ini.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

